

Strategi Komunikasi Dosen Perguruan Tinggi Swasta dalam Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19

Michelle Levine, Septia Winduwati
michellelevine49@gmail.com, septiaw@fikom.untar.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

Abstract

Covid-19 pandemic had brought significant changes in the education sector. Social distancing to suppress the spread of this virus is a main reason to arrange online learning activities using new media virtual meeting. This changes makes lecturers need to adapting in ability to convey learning material properly so that lecturers need to have a new strategies in online learning activities. This thesis aims to know how the communication strategies of lecturers on teaching and learning in online process during the Covid-19 pandemic. The main theoretical concepts are used strategy of communication, new media, educational communication, and distance learning. The main concept in this thesis is strategy of communication, new media, educational communication, and distance learning. The methods of data collection in this thesis were used interviews and literature study. Interviews were conducted with four informants who works as lectures at Jakarta. This thesis shows that the lecturer analyzes the media who used for online learning, online learning is also filled with problem-based learning methods, adding or subtracting substance.

Keywords: *Communication Strategy, Covid-19 Pandemic, New Media, Online Learning*

Abstrak

Pandemi Covid-19 membawa perubahan yang signifikan dalam sektor pendidikan. Pembatasan jarak untuk menekan penyebaran virus menjadi alasan utama diadakannya perkuliahan daring. Perubahan ini membuat dosen harus beradaptasi agar proses perkuliahan dapat berjalan dengan baik. Dosen harus memiliki strategi baru dalam perkuliahan daring. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu strategi komunikasi dosen perguruan tinggi swasta dalam perkuliahan daring di masa pandemi covid-19. Konsep utama yang digunakan adalah strategi komunikasi, media baru, komunikasi pendidikan, dan pembelajaran jarak jauh. Penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara dan studi pustaka. Wawancara dilakukan kepada empat orang narasumber yang berprofesi sebagai dosen di perguruan tinggi swasta yang terletak di Jakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa dosen melakukan analisa terhadap media-media yang digunakan untuk pembelajaran daring, pembelajaran daring juga dipenuhi oleh metode *problem based learning*, memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia, melakukan pengurangan atau penambahan substansi atau bobot tugas dan materi, serta bermain dengan tempo dan intonasi saat berbicara.

Kata Kunci: Media Baru, Pandemi Covid-19, Perkuliahan Daring, Strategi Komunikasi

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak segala bangsa sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dan pemerintah wajib membiayainya (Santoso & Sutisno, 2018). Pendidikan menjadi salah satu

aspek penting dalam kehidupan yang telah mewarnai kehidupan manusia sejak awal, menjadi pengawal kehidupan, dan kebutuhan asasi manusia (Yusuf, 2018:7).

Sejak diumumkannya kasus pertama Covid-19 pada awal Maret 2020 di Indonesia, pemerintah mengambil langkah untuk membatasi segala kegiatan masyarakat seperti berkumpul dan menutup sejumlah fasilitas untuk mencegah penyebaran Virus Corona di Indonesia. Salah satu langkah yang dilakukan oleh pemerintah adalah memberikan arahan kepada sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh yang tertuang dalam surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 1 Tahun 2020. Kebijakan tersebut berpengaruh kepada kegiatan belajar mengajar di seluruh tingkat pendidikan. Jika biasanya pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka, maka kini hanya dapat dilakukan secara jarak jauh, yang dikenal dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kegiatan PJJ dilakukan lewat berbagai aplikasi yang mendukung pertemuan secara daring.

Pembelajaran daring merupakan sebuah proses belajar dalam jaringan yang memanfaatkan internet tanpa bertatap muka secara langsung, pengajar dan pelajar berada dalam tempat yang terpisah (Pohan, 2020:1). Menurut Moore, Dickson-Deane & Galyen (2011), belajar daring adalah pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas jaringan internet yang mampu memunculkan berbagai jenis interkasi pembelajaran dengan segala fleksibilitas, aksesibilitas, dan konektivitas yang dimiliki. Pembelajaran daring yang menggunakan jaringan internet ini memiliki kekuatan, hambatan, tantangan, serta dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah terjadi akselerasi dan transformasi dalam dunia pendidikan, meningkatkan minat penelitian, proses belajar mengajar dapat diakses lewat berbagai macam media pembelajaran daring, munculnya kegiatan yang dapat diakses secara gratis seperti seminar daring (Gusty, et.al., 2020:2).

Akan tetapi, pembelajaran daring juga memiliki kelemahan. Sebuah riset yang dilakukan oleh Zakaria, et. al. (2020) menyatakan bahwa kendala sering kali dialami para dosen adalah sulit untuk menerangkan materi secara rinci. Dalam survei yang sama pun, sebanyak 60,7% responden mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran daring tidak membantu dalam mendapatkan informasi. Dapat disimpulkan bahwa perkuliahan tidak lebih mudah dilakukan walaupun dengan penggunaan teknologi. Menjadi tugas besar bagi para dosen dan universitas (sekolah tinggi) untuk dapat membantu mahasiswa memperoleh informasi dengan lebih baik. Dosen dituntut untuk memiliki strategi komunikasi dengan mahasiswa sehingga terbentuk pemahaman bersama.

Pada dasarnya strategi komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator atau penyampai pesan sehingga komunikator memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses komunikasi yang terjadi (Kania, Rachmawati, dan Juhana, 2018:20). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk meneliti tentang cara yang ditempuh oleh para dosen untuk membangun strategi komunikasi komunikasi dalam proses perkuliahan jarak jauh atau daring. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi dosen perguruan tinggi swasta dalam perkuliahan daring di masa pandemi Covid-19 dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dosen perguruan tinggi swasta dalam perkuliahan daring di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan konsep strategi komunikasi, media baru, dan komunikasi pendidikan. Tarone (dalam Vardhani dan Tyas, 2018) menjelaskan bahwa strategi komunikasi adalah upaya sistematis untuk mengungkapkan maksud

atau tujuan pesan dalam bahasa yang dimengerti oleh komunikan. Strategi komunikasi menjadi media untuk menangani kesulitan komunikasi dengan menggunakan penjelasan-penjelasan yang lebih sederhana dan parafrase untuk menghindari kesulitan pemahaman oleh target pendengar (Wedananta, 2016).

Proses pendekatan komunikasi menurut Cutlip (dalam Utami, Setyanto, dan Winduwati, 2016) terdiri dari empat langkah, yaitu mengidentifikasi masalah, membuat rencana dan program, implementasi, dan evaluasi. Mengidentifikasi masalah berarti melakukan penyelidikan dan pemantauan terhadap pengetahuan, sikap, opini, dan perilaku orang-orang yang terpengaruh oleh kebijakan organisasi yang dilakukan dengan analisis rinci terhadap faktor-faktor internal dan eksternal untuk memberikan gambaran tentang kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) organisasi supaya dapat mengidentifikasi peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*).

Sedangkan media baru atau *new media* adalah media yang fleksibel-interaktif yang berbasis teknologi dan menggunakan teknologi internet (Wibisono, 2017). Digitalisasi gabungan dari audio dan visual menjadi konten utama media baru yang kemudian disebarluaskan melalui internet yang berbasis kabel fiber optik, satelit, *broadband*, maupun gelombang mikro (Khairil, 2018). Efendi, Astuti, dan Rahayu (2017) menjelaskan bahwa media baru memiliki banyak peran dan manfaat bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah memudahkan seseorang untuk menerima suatu informasi yang diinginkan dan dibutuhkannya karena arus informasi yang dapat dengan mudah diakses dimana saja dan kapan saja. Media baru juga menjadi media transaksi jual beli, hiburan (media sosial, *streaming video*, *game online*, dan lain-lain), menjadi media komunikasi, serta sarana pendidikan.

Komunikasi pendidikan merupakan proses perjalanan informasi atau pesan yang berhubungan dengan bidang atau terjadi dalam suasana pendidikan yang dikendalikan atau dikondisikan untuk tujuan pendidikan (Naway, 2017). Pada dasarnya proses belajar-mengajar merupakan proses komunikasi dimana terjadi penyampaian isi atau ajaran (materi) yang diberikan lewat simbol-simbol komunikasi secara verbal maupun non-verbal. Wisman (2017) memaparkan beberapa strategi untuk meningkatkan mutu komunikasi pendidikan, di antaranya adalah mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, mengkaji tujuan, daya tarik dan kredibilitas.

Perkembangan IPTEK menurut Jamun (2018:50) membawa beberapa pengaruh bagi dunia pendidikan. Pengaruh positif yang diperoleh dari perkembangan IPTEK adalah munculnya media-media baru (elektronik) sebagai sumber dan pusat ilmu pendidikan, munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, pembelajaran tidak harus dilakukan secara tatap muka, membantu sistem pengolahan data hasil penilaian, dan kebutuhan akan fasilitas pendidikan dapat dipenuhi dengan lebih cepat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif agar lebih memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, tindakan atau perilaku, motivasi, dan lain-lain yang dijabarkan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif untuk menyajikan informasi dan data-

data dalam bentuk kata-kata dan gambar secara sistematis faktual, dan akurat tentang yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan metode penelitian yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini menetapkan strategi komunikasi yang dilakukan oleh dosen dalam proses belajar mengajar di perkuliahan daring dalam masa pandemi covid-19 sebagai objek penelitian dan subjek penelitiannya adalah dosen perguruan tinggi swasta, laki-laki atau perempuan berusia 24-60 tahun yang telah memiliki pengalaman mengajar setidaknya lima tahun, dan sekarang sedang melakukan kegiatan perkuliahan secara daring di salah satu Universitas/ Perguruan Tinggi/ Sekolah Tinggi yang berada di daerah Jakarta.

Pengumpulan data dilakukan lewat wawancara mendalam (*in-depth Interview*) sebagai metode pengumpulan data primer yang dilakukan lewat panggilan video dengan media Zoom. Sedangkan untuk data sekunder menggunakan metode studi pustaka. Zed (dalam Supriyadi, 2016) menerangkan bahwa studi pustaka atau kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan data dengan membaca buku-buku pustaka, jurnal-jurnal ilmiah, ataupun laporan penelitian sebelumnya dan kemudian mencatat serta mengolah data tersebut.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Perkuliahan daring di masa pandemi Covid-19 membuat mahasiswa dan para dosen harus melakukan adaptasi terhadap situasi dan kondisi yang baru. Pembelajaran daring harus tetap mengandung aspek-aspek pendidikan dan dijalankan dengan baik tanpa mengurangi mutu dan kualitas pendidikan yang dianut oleh tiap universitas. Menurut teori Wisman (2017), hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu komunikasi pendidikan adalah: mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media yang tepat, mengkaji tujuan, daya tarik dan kredibilitas. Sasaran komunikasi dalam komunikasi pendidikan yang dilakukan oleh para dosen ini adalah mahasiswa-mahasiswi yang menjadi peserta didik. Artinya adalah target komunikasinya adalah para generasi milenial yang sudah terbiasa menggunakan media-media baru sehingga para dosen juga dituntut untuk dapat mengimbangi mahasiswa-mahasiswi mereka.

Beberapa media yang sering digunakan untuk pelaksanaan perkuliahan daring secara tatap muka virtual selama pandemi covid-19 adalah Zoom, Microsoft Teams, dan Google Meet. Selain itu perkuliahan daring juga dibantu dengan media lain seperti Schoology, Google Form, Google Classroom, Whatsapp, Google Drive, dan bahkan media sosial yang biasanya dipergunakan ketika media utama mengalami kendala, atau dipergunakan untuk mengumpulkan tugas dan ujian. Media ini dapat langsung diakses dengan mudah oleh para dosen dan mahasiswa agar mereka dapat saling berkomunikasi dan terhubung satu sama lain.

Agar pesan dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh penerima pesan (komunikatif), diperlukan sebuah strategi komunikasi. Sebagaimana disampaikan Wedananta (2016) strategi komunikasi memiliki tujuan untuk menyederhanakan dan memparafrasekan penjelasan-penjelasan untuk menghindari kesulitan pemahaman oleh target pendengar. Wijaya (2015:59) juga menyampaikan strategi komunikasi dapat merancang program secara komprehensif, logis, menyeluruh, realistis, dan integratif. Strategi komunikasi yang dilakukan dosen juga bertujuan untuk menyederhanakan pembelajaran ke arah yang lebih logis, menyeluruh, realistis,

intergratif, dan komprehensif sehingga mahasiswa dapat mencapai pemahaman yang baik walaupun hanya belajar dari rumah lewat mediana masing-masing.

Strategi komunikasi menurut Effendy dapat menyebarkan pesan yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif dengan cara sistematis serta dapat membantu mengemas informasi sehingga dapat dikomunikasikan kepada pendengar dan diterima dengan baik (Nurrohman, 2015). Strategi komunikasi yang dilakukan oleh dosen dalam proses belajar mengajar secara daring ini dibuat agar pesan atau materi yang disampaikan oleh dosen dapat dikemas sedemikian rupa sehingga pemahaman mahasiswa terhadap materi lebih baik. Menurut Cutlip pendekatan strategi komunikasi dapat dilakukan dengan empat tahapan (Utami, Setyanto, dan Winduwati, 2016). Hal pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi masalah yang terjadi.

Masalah yang seringkali timbul dalam proses komunikasi menurut Marhaeni (dalam Syaipudin, 2020:29) adalah: (1) hambatan karena pengirim pesan tidak mampu menyampaikan pesan kepada khalayak; (2) pesan yang disampaikan tidak atau kurang jelas, memiliki arti jamak, ambigu, atau multi tafsir serta tidak adanya kesamaan simbol (bahasa) yang digunakan antara pengirim dan penerima pesan; (3) gangguan sinyal atau saluran, ataupun aliran listrik, (4) ketidak fokus perhatian penerima pesan sehingga pesan yang diterima tidak menyeluruh atau utuh, dan (5) pemberian umpan balik yang tidak tepat waktu, tidak jelas.

Hambatan tersebut muncul dalam kegiatan perkuliahan daring yang dilakukan dan menjadi masalah tersendiri bagi para dosen. Dosen sering kali mengalami gangguan yang disebabkan karena pemakaian media baru. Gangguan ini dapat berupa gangguan sinyal yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran sehingga dosen juga harus menerapkan strategi atau cara-cara baru untuk dapat mencapai target yang ingin dicapai. Selain itu dosen juga mengalami hambatan pemberian umpan balik dari mahasiswa. Pemberian umpan balik dirasa lambat karena dosen tidak bisa langsung mengetahui respon mahasiswa yang biasanya mereka temukan lewat gestur tubuh mahasiswa ketika melakukan pengajaran di kelas secara tatap muka langsung. Ketika melakukan kegiatan belajar dari rumah pun fokus dan perhatian mahasiswa juga mungkin berkurang sehingga pesan atau materi yang disampaikan oleh dosen tidak seluruhnya ditangkap oleh mahasiswa.

Hal kedua yang harus dilakukan oleh dosen adalah menyusun program atau strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Sebelum memulai pembelajaran daring, dosen dituntut untuk dapat mahir menggunakan media-media pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan dapat lebih optimal. Sehingga dosen harus lebih dulu mempelajari sistem-sistem baru selama pembelajaran daring. Dosen dapat lebih dulu melakukan analisa terhadap media yang digunakan, seperti fitur apa saja yang didukung, dan bagaimana cara pengoperasiannya.

Strategi kedua yang adalah dengan melakukan *Problem Based Learning* (PBL). Dalam melakukan PBL, mahasiswa diminta untuk memberikan jawaban terhadap soal-soal yang diberikan mengenai materi yang dibahas agar mahasiswa bisa belajar dengan baik secara mandiri. Kadang kala, mahasiswa juga diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di sesi perkuliahan daring. Strategi ketiga yang adalah menurunkan kecepatan bicara saat menyampaikan materi saat perkuliahan daring. Menurunkan kecepatan bicara menjadi salah satu strategi agar penyampaian materi dapat lebih baik. Menurunkan kecepatan bicara akan memengaruhi artikulasi atau kejelasan bicara dosen sehingga diharapkan materi jadi jauh lebih jelas tersampaikan.

Ketiga, implementasi. Ketika berbicara dengan tempo atau kecepatan bicara yang perlahan, dosen juga harus bermain dengan dinamik dan kekuatan suara karena ketika berbicara dengan tempo yang lebih lambat, kemungkinan mahasiswa-mahasiswi bosan juga semakin meningkat. Dosen harus tahu kapan harus berbicara dengan penuh semangat dan kapan harus mulai menurunkan dinamika suaranya sehingga suasana belajar lebih berdinamika. Dalam mengimplementasikan *Problem Based Learning*, dosen membentuk mahasiswa ke dalam beberapa kelompok agar mahasiswa dapat berdiskusi secara langsung menggunakan fitur *breakout room*. Para dosen juga dapat menggunakan fitur *share screen* untuk menampilkan materi-materi selama perkuliahan daring, menggunakan fitur *whiteboard* untuk menjelaskan dengan lebih rinci mengenai materi yang disampaikan.

Materi yang disampaikan juga harus dibungkus dengan baik dan disesuaikan dengan mahasiswa-mahasiswi. Agar mahasiswa tidak cepat bosan, dosen juga dapat memperbanyak materi-materi visual, audio, maupun audiovisual karena menurut Efendi, Astuti, dan Rahayu (2017) konten media baru adalah juga merupakan gabungan dari audio dan visual yang dikemas secara digital yang disebarlaskan lewat jaringan internet. Dosen juga dapat menerapkan cara pembelajaran sesuai dengan ciri mahasiswa yang diajar agar mahasiswa memiliki rasa kepemilikan terhadap materi yang akan disampaikan. Artinya, dosen dituntut untuk dapat mengkolerasikan hubungan antara pembelajaran dengan kondisi peserta didik.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Wayne Pace, Brent D, Peterson, dan M. Dallas Burnett (dalam Visnu, 2014) yang memaparkan tujuan strategi komunikasi adalah untuk memastikan tercapainya saling pengertian antar komunikator dan komunikan, memberi pengaruh dan motivasi terhadap komunikan lewat pesan yang disampaikan, serta memberi gambaran tentang cara mencapai tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran daring tidak mengharuskan dosen mengubah banyak materi. Materi bisa sama atau hampir sama dengan dengan yang ada di kelas *offline* dengan dimodifikasi seperti melakukan pengurangan atau penambahan substansi, bobot tugas atau materi.

Keempat, evaluasi. Cara yang paling mudah dilakukan adalah dengan memberikan *post-test* atau pertanyaan-pertanyaan ringan seputar pembelajaran. Dengan melakukan hal ini, pemahaman mahasiswa-mahasiswi tentang pelajaran yang diberikan selama perkuliahan daring dapat dihitung dengan nilai rata-rata. Hal ini sesuai dengan pendapat Prawiyogi et. al. (2020:95) bahwa dalam pembelajaran jarak jauh atau perkuliahan daring yang dilakukan dosen, bahan atau materi ajar akan dikirimkan dan disediakan secara khusus untuk mahasiswa yang kemudian akan diberikan tugas untuk dievaluasi oleh dosen. Selain itu juga dapat dilakukan dengan melihat perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring.

Selain melakukan pengajaran di kelas daring, dosen juga membuka kesempatan bagi mahasiswa yang ingin berkonsultasi. Dosen membuat saluran atau forum khusus lewat media baru yang digunakan. Lewat saluran atau forum tersebut, mahasiswa dapat bertanya mengenai pembelajaran dan perkuliahan. Media baru dipilih menjadi salah satu alternatif yang tepat untuk menghubungkan dosen dengan mahasiswa yang ingin berkonsultasi secara daring karena sesuai dengan pendapat Ward bahwa media baru memiliki kesan tanpa mediasi karena dapat diakses secara langsung tanpa melewati prosedur yang rumit layaknya media konvensional sehingga dapat diakses secara langsung oleh kedua belah pihak (Moenawar, et. al. 2017:41).

4. Simpulan

Pandemi Covid-19 membawa perubahan yang besar dalam beberapa sektor bagi kehidupan masyarakat. Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor pendidikan. Pembatasan jarak untuk menekan penyebaran virus ini menjadi alasan bagi, universitas, dan sekolah tinggi untuk mengadakan perkuliahan daring. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam mengajar secara daring selama pandemi Covid-19, dosen telah menyusun strategi komunikasinya sebagai berikut:

Strategi yang dilakukan adalah beradaptasi dengan media yang digunakan, dosen juga memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan serta fitur-fitur yang tersedia. Pembelajaran dilakukan dengan kegiatan komunikasi dua arah, bukan dengan metode ceramah agar mahasiswa tidak merasa bosan selama pembelajaran. Dosen lebih sering menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan persentase mahasiswa belajar mandiri.

Dosen juga lebih sering memberikan tugas yang bersifat praktik daripada teoritis seperti pembuatan video, atau kampanye daring. Biasanya pengumpulan tugas juga dilakukan lewat media-media seperti Google Drive, ataupun menggunakan media sosial seperti Instagram. Selain itu, strategi lain yang dilakukan oleh dosen adalah mencoba menurunkan kecepatan bicara dan bermain dengan dinamika suara supaya artikulasi lebih jelas dan suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti berikan kepada dosen pembimbing skripsi telah memberi pengetahuan, membimbing penulis, dan senantiasa mendukung dan bersabar dalam mendampingi penulis dalam pembuatan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para informan telah meluangkan waktu dan bersedia untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Daftar Pustaka

- Efendi, A., Astuti, P. I., & Rahayu, N. T. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru terhadap Pola Interaksi Sosial Anak di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 18, No. 2, 12 - 24.
- Gusty, Sri., Nurmiati., Muliana., Sulaiman, Oris Krianto., et. al. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Konsep, Strategi, Dampak dan Tantangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Jamun, Yohannes Marryono. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* Vol. 10, No. 1, 48-52.
- Kania, Ikeu., Rachmawati, Ike., & Juhana, Ujuh. (2018). *Strategi Komunikasi*. Malang: UMM Press
- Khairil, M. (2018). Analisis Pemanfaatan New Media Melalui Jaringan Media Sosial. *Jurnal National Conference of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry for Economic Development*, 772 - 779.
- Moenawar, M. G., Nasucha, M., & Arianti, G. (2017). *Media komunikasi: Diskursus Profetik, Agama, dan Pembangunan*. Jakarta: UAI Press.

- Moore, J. L., Deane, C. D., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? Internet and Higher Education. *The Internet and Higher Education Volume 14, Issue 2*, 129-135.
- Naway, F. A. (2017). *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nurrohman, N. (2015). *Penerapan Strategi Komunikasi Efektif Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Kota Kediri Dalam Upaya Meningkatkan Loyalitas Donatur*. Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Pohan, Albert Efendi. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi-Grobogan: CV. Sarnu Untung
- Prawiyogi, Anggy Giri. Purwanugraha, Andri. Fakhry, Ghulam. & Firmansyah, Marwan. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di Sdit Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101.
- Santoso, A., & Sutisno, B. (2018). *Profil Kesiapan Siswa dalam Menghadapi Ulangan Harian Pada Siswa Kelas XI di Sma Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Supriyadi, S. (2016). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83-93.
- Syaipudin, Latif. (2020). Peran Komunikasi Massa di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung). *Kalijaga Jurnal of Communication Vol. 2, No. 1*, 14-34.
- Utami, L. S., Setyanto, Y., & Winduwati, S. (2016). *Strategi Public Relations dalam Membangun Brand Image Eco-Tourism Pulau Lombok*. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Vardhani, N. K., & Tyas, A. S. (2018). Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing. *Jurnal Gama Societa, Vol. 2 No. 1*, 9-16.
- Wedananta, K. A. (2016). Strategi Komunikasi Dosen dalam Bahasa Inggris di International Office di Universitas Pendidikan Nasional Denpasar. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vo. 1 No. 1*, 79-91.
- Wibisono, G. (2017). Media Baru dan Nasionalisme Anak Muda: Pengaruh Penggunaan Media Sosial 'Good News Indonesia' terhadap Perilaku Nasionalisme. *Jurnal Studi Pemuda Vol. 6 No.2*, 590-604.
- Wijaya, I. S. (2015). Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan. *LENTERA*, 17(1).
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 646 - 654.
- Yusuf, Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: IAIN Palopo.
- Zakaria, T. M., Saragih, S., Setiawan, S., & Gunawan, P. R. (2020). *Kesiapan Dosen, Mahasiswa, dan Karyawan Dalam Mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh dan Work from Home selama Pandemi Covid-19*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.